

Date Received : December 2024
Date Revised : January 2025
Date Accepted : January 2025
Date Published : January 2025

MANAJEMEN PENYELENGGARA KEGIATAN HAUL GURU SEKUMPUL MARTAPURA KALIMANTAN SELATAN

Musyarapah

IAIN Palangka Raya, Indonesia (musyarapah@iain-palangkaraya.ac.id)

Noorazmah Hidayati

IAIN Palangka Raya, Indonesia (noorazmahhidayati@gmail.com)

Kata Kunci:

Manajemen
penyelenggara, haul
Guru Sekumpul

ABSTRACT

Haul guru sekumpul merupakan kegiatan tahunan yang diselenggarakan untuk memperingati hari wafatnya guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari. Pelaksanaan haul diselenggarakan setiap lima Rajab yang titik pusatnya berada di Mushala Ar-Raudhah Sekumpul, Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Jamaah yang menghadiri kegiatan haul abah guru sekumpul sangat banyak. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan haul abah guru sekumpul yang selalu dihadiri sekitar jutaan jamaah, tidak hanya dari Indonesia namun dari beberapa negara yaitu Malaysia, Brunei Darussalam, Hadramaut (Yaman) dan Mekkah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana manajemen penyelenggara kegiatan haul tersebut. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek yang dijadikan sebagai sumber data adalah pelaksana kegiatan dan jamaah yang menghadiri kegiatan haul guru sekumpul dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang diterapkan yaitu reduksi, display dan verifikasi data. Teknik pengabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen penyelenggara kegiatan haul Guru Sekumpul meliputi: 1) perencanaan yang berdasarkan pada tujuan dan sasaran; anggaran; menyusun anggaran yang mencakup semua kebutuhan acara; dan tim panitia. 2) Pelaksanaan memperhatikan hal berikut ini: koordinasi; logistik; acara; dan komunikasi. 3) Evaluasi meliputi: penilaian kinerja; laporan; dokumentasi; dan lokasi dan waktu. Dengan demikian, manajemen penyelenggaraan kegiatan haul Guru Sekumpul mencakup tiga aspek penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

A. PENDAHULUAN

Guru sekumpul adalah tokoh agama karismatik dan terkenal di Kalimantan Selatan, bahkan pulau Kalimantan. Martapura adalah wilayah kelahiran beliau tepatnya di Tunggul Irang, 11 Februari 1942 dan tutup usia di tempat kelahiran, 10 Agustus 2005 pada usia 63 tahun. Beliau dikenal dengan panggilan abah guru. Pengajian yang diselenggarakan beliau diikuti oleh jamaah yang mencapai ribuan orang. Jamaah ini berbondong-bondong mengikuti pengajian yang dilaksanakan oleh guru sekumpul yang diadakan di Sekumpul, Martapura.

Haul guru sekumpul merupakan rutinitas tahunan masyarakat Banjar yang dilaksanakan guna mengingat hari meninggalnya guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari. Pelaksanaan haul diselenggarakan setiap lima Rajab yang titik pusatnya berada di Mushala Ar-Raudhah Sekumpul, Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

Jamaah yang menghadiri kegiatan haul abah guru sekumpul sangat banyak. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan haul abah guru sekumpul ke-13 yang dihadiri sekitar jutaan jamaah, tidak hanya dari Indonesia namun dari beberapa negara yaitu Malaysia, Brunei Darussalam, Hadramaut (Yaman) dan Mekkah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahdiyatul Hidayah tahun 2020 dengan judul "*KH. Zaini Bin Abdul Ghani haul's tradition and its implication on promotin alms in Banjar, South Kalimantan*". ISLAH: Journal of Islamic Literature and History, Vol. 1, No. 1 (2020) e-ISSN 2723-407X. Hasil telaahan pada ada artikel tersebut menunjukkan bahwa *setiap tahun jamaah haul semakin bertambah. Jamaah tidak hanya berasal dari Kalimantan Selatan melainkan daerah lain seperti Hadramaut, Malaysia, dan Singapura. Karena haul ini, banyak terciptanya rest area atau warung gratis dengan bermacam-macam makanan, minuman, penginapan gratis, tambal ban gratis dan fasilitas lain-lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap tahun haul KH. Zaini bin Abdul Ghani mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakat diantaranya berupa rasa semangat yang tinggi untuk meningkatkan ibadah sekaligus meningkatnya rasa solidaritas yang tinggi antar sesama, diantaranya adalah dengan cara sedekah melalui berbagi, berupa tenaga, harta dan pikiran, tanpa membedakan satu sama lainnya* (Hidayah 2020).

Selain itu, penelitian Bambang Hariyanto tahun 2022 dengan judul "Nilai sosial dan kearifan lokal haulan guru sekumpul masyarakat Banjar". Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam kegiatan haulan guru sekumpul terdapat bentuk kegiatan sosial dalam agama Islam yang di dalamnya, yaitu ada kegiatan kerjasama dalam mempersiapkan acara keagamaan, selain itu, berisi aspek budaya yaitu dilaksanakan secara turun-temurun (Hariyanto 2022).

Masyarakat Banjar khususnya sangat antusias menyambut dan menyelenggarakan haul guru sekumpul. Sejak jauh hari sebelum tanggal lima rajab, masyarakat sekitarnya menghias jalan-jalan dengan memasang tunggul-tunggul atau bendera. Tiap-tiap jalur menuju ke sekumpul juga dipasang spanduk untuk menyambut jamaah haul. Setiap tempat difungsikan sebagai wadah penginapan tanpa dipungut bayaran untuk jamaah ketika haul dilaksanakan. Tidak hanya itu, jamaah yang datang untuk mengikuti kegiatan haul juga diberi makan dan kudapan gratis yang disajikan oleh relawan dan donatur.

Akomodasi jamaah haul telah tersedia di sepanjang jalan di wilayah Kalimantan selatan, bahkan Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur menuju lokasi haul. Tak

hanya itu, konsumsi dan pelayanan untuk jamaah haul juga disajikan di penginapan-penginapan dan tempat singgah ke arah pelaksanaan haul. Mulai kedatangan sampai kepulangan jamaah menuju lokasi haul, masyarakat sangat antusias membagikan akomodasi gratis untuk jamaah haul di sepanjang jalan. Di antara masyarakat membuat dapur umum, bahkan di beberapa desa masyarakat menyembelih sapi untuk konsumsi bagi jamaah haul. Para donator dan relawan bukan saja dari kalangan ekonomi tinggi, bahkan dari mereka yang ekonominya berada di bawah juga antusias melayani dan memfasilitasi jamaah haul.

Berdasarkan paparan di atas, maka sangat menarik untuk dikaji mengapa masyarakat Kalimantan Selatan khususnya begitu antusias menyambut dan melaksanakan kegiatan haul guru sekumpul. Karenanya, peneliti tertarik untuk mengkajinya dengan berfokus pada aspek manajemen penyelenggara pelaksana kegiatan haul tersebut.

B. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan dan teknik analisis kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data personal pada tingkatan lebih dalam, sehingga memungkinkan untuk memperoleh pengetahuan baru, seperti bentuk perilaku dan proses penalaran emosional (Mohajan 2018). Pendekatan studi kasus yang diterapkan dalam riset ini akan mampu menghasilkan penjelasan yang lebih holistik (Njie and Asimiran 2014), sehingga dapat memberikan analisis mengenai manajemen penyelenggara kegiatan haul guru sekumpul Martapura Kalimantan Selatan.

Dalam suatu penelitian, terdapat dua cara pemilihan informan, yaitu teknik sampling probabilitas dan nonprobabilitas. Informan kajian ini adalah penyelenggara kegiatan haul, masyarakat di wilayah Martapura serta para jamaah yang menghadiri haul guru sekumpul.

Sesuai dengan teknik non-probabilitas di atas, penelitian ini mengutamakan wawancara sebagai metode pengumpulan datanya. Selain itu, interview dilakukan secara langsung, telepon, ataupun via daring (Carter et al. 2021). Khusus untuk penelitian ini, teknik semi terstruktur digunakan dalam teknik wawancara, agar tim peneliti dapat menggali informasi dalam bentuk percakapan bebas yang relatif terhadap jawaban informan (Roulston and Choi 2018).

Pengumpulan data juga menggunakan teknik observasi terkait dengan fokus yang ingin dikaji. Varian pengamatan yang dipilih dalam riset adalah pengamatan partisipan, di mana peneliti terlibat secara langsung selama pengamatan dilakukan dalam penggalan data. Selain wawancara dan observasi, penelitian ini juga akan menelusuri dokumen-dokumen. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat validitas data. Pengulangan dan pengelompokan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam riset ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru Sekumpul Martapura wafat pada tanggal 10 Agustus 2005 pada pukul 04.40 wita. Wafatnya Guru Sekumpul menjadi berita yang sangat menggemparkan. Keluarga, murid-murid, jama'ah pengajian, sebagian besar instansi pemerintah, kantor-kantor swasta dan sekolah libur tanpa diperintah serta para pedagang menghentikan aktivitas karena semuanya dalam masa berkabung.

Tanpa dikomando, mereka menuju Sekumpul Martapura. Jalan-jalan macet dan penuh dengan lautan manusia. Guru Sekumpul telah tiada, namun nasehat dan ilmu yang disampaikan tetap melekat di hati para jama'ah, sehingga hikmah-hikmah dakwah Guru Sekumpul selalu dirindui dan dikenang kemudian diwujudkan dengan menziarahi makam Guru Sekumpul.

Krisis sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang melanda dunia khususnya Indonesia saat ini, membuat masyarakat mengharapkan sosok ulama seperti Guru Sekumpul. Informasi yang serba cepat dan melimpah justru membuat masyarakat semakin gundah. Mereka ingin mendapatkan informasi dan nasehat yang mendamaikan dan menentramkan, bukan yang sebaliknya. Dengan demikian, kerinduaan terhadap sosok ulama yang karismatik diwujudkan dalam bentuk ziarah ke makam Guru Sekumpul dan mengikuti kegiatan haulnya setiap tahun.

Oleh karena itu, kegiatan tahunan haul Guru Sekumpul yang selalu dipadati ratusan ribu jama'ah merupakan wujud kecintaan pada seorang ulama yang telah wafat. Di Kalimantan Selatan, tradisi menghormati dan mengingat ulama yang telah wafat dilakukan salah satunya melalui kegiatan haul. Tradisi ini masih dijunjung tinggi oleh masyarakat terutam jika yang dihauli adalah ulama karismatik.

Haulan Guru Sekumpul Martapura menjadi ritual keagamaan bagi keluarga dan pengikutnya. Selain mengenang wafatnya ulam, juga menjadi wadah berharap berkah, silaturahmi, dan berbagi. Haul Guru Sekumpul ini menjadi magnet tersendiri bagi masyarakat, mulai dari para relawan yang sudah mempersiapkan jauh hari serta keterlibatan instansi pemerintah yang turun berpartisipasi mendukung kegiatan.

Adapun relawan kegiatan haul Guru Sekumpul Martapura adalah: 1) Pelindung dan Penasehat; 2) Pembina; 3) Koordinator Umum.

Tabel 1. Rincian Jumlah Relawan yang Terdata

No.	Keterangan	Banyaknya
1	Tim Induk	60 orang
2	Tim Zona	182 orang
3	Tim Siaga Air	15 orang
4	Relawan Jalur dan Parkir	21.445 orang
5	Relawan Posko Jama'ah	424 orang
6	Relawan Kesehatan	1.800 orang
7	Relawan Kebersihan	1.000 orang
8	Relawan Konsumsi	404 orang
9	Tim Dokumentasi	87 orang
10	Tim Sound System	96 orang
11	Perlengkapan	118 orang
Total Relawan		25.631 orang

Jumlah ini belum termasuk relawan dari:

- a. Relawan Dapur
- b. Posk Singgah
- c. Dermaga Singgah
- d. Penginapan Gratis
- e. Partisipan yang berada di posko-posko

1. Tugas Pelindung dan Penasehat
 Memberikan arahan, bimbingan dan masukan kepada para relawan kegiatan haul dan apabila diperlukan, sewaktu-waktu dapat melakukan rapat terbatas dengan panitia, penanggung jawab dan penentu kebijakan serta bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan haul dan biasanya yang membimbing, mengawasi kerja koordinator umum kegiatan haul Guru Sekumpul.
 2. Tugas Pembina
 Membantu tugas pelindung dan penasehat dalam pengkoordinasian dan pengontrolan terhadap jalannya kegiatan haul, memberikan saran kepada pelindung dan penasehat akan kebijakan (apabila diperlukan) dan bertanggung jawab terhadap pelindung dan penasehat.
 3. Tugas Koordinator Umum
 Tugas utama koordinator umum adalah mengkoordinir tim induk Sekumpul.
 4. Tugas Induk Sekumpul
 Tugas tim induk Sekumpul merupakan tim yang mengkoordinir seluruh tim zona dan posko relawan haul yang tersebar di semua zona. Tim induk Sekumpul juga membuat, membagi *ide card* resmi dan baju relawan.
 5. Tugas Relawan
 - a. Menjaga kekhidmatan kegiatan haul;
 - b. Dilarang keras menyerukan yel-yel tertentu yang sifatnya mengganggu kekhidmatan kegiatan haul;
 - c. Menegur dengan sopan apabila ada jama'ah yang merokok pada saat kegiatan ataupun di saat berada dikerumunan jama'ah. ini juga berlaku bagi relawan yang bertugas;
 - d. Selalu menghimbau kepada jama'ah agar selalu memperhatikan rombongan serta barang bawaannya;
 - e. Relawan harus pro aktif peduli kepada jama'ah yang memerlukan bantuan, terlebih kepada jama'ah lanjut usia;
 - f. Selalu menghimbau kepada jama'ah untuk membuang sampah pada tempatnya dan selalu berkoordinasi dan menjaga kekompakan sesama relawan yang bertugas;
 - g. Bersikap sopan santun dan bertutur kata yang baik kepada jama'ah serta masyarakat umum lainnya, menjaga kekompakan dan saling menghormati sesama relawan serta aparat (POLRI, TNI, DISHUB dan SATPOL PP).
 6. Tugas Tim Zona
 Tim yang ditunjuk secara langsung oleh posko induk untuk mengkoordinir posko-posko yang tergabung di zona tersebut yang sifatnya berupa intruksi lanjutan ataupun informasi yang berasal dari tim induk.
 7. Relawan Kesehatan
 Relawan Kesehatan menangani permasalahan atau gangguan kesehatan di tengah-tengah masyarakat khususnya jamaah yang hadir pada kegiatan Haul Guru Sekumpul.
- Jumlah posko : 110 posko
 Jumlah Ambulance : 31 unit

Jumlah perahu karet : 11 unit (jalur irigasi/evakuasi)
 5 unit (jalur sungai/operasional)
 Dermaga evakuasi air : 8 buah
 (untuk memudahkan akses unit tersebut melintasi jalur evakuasi)

8. Relawan Kebersihan

Belajar dari penyelenggaraan haul Guru Sekumpul tahun-tahun sebelumnya, maka dibutuhkan sekali relawan kebersihan pasca haul. Jumlah sampah yang besar tersebut tidak bisa ditanggulangi dengan cepat tanpa kerjasama semua pihak, mengangkut sampah menggunakan mobil jenis truk 10 unit dan pick up berjumlah 50 unit.

9. Tim Siaga Air

Tim siaga air berkeliling ke posko-posko memantau keadaan air diposko-posko dan WC umum.

10. Tim Dokumentasi

Tim dokumentasi melakukan peliputan melalui udara menggunakan drone sebanyak 20 unit dan beberapa kamera video dan foto. Semua informasi mengenai acara kegiatan Haul Abah Guru Sekumpul Martapura disampaikan secara resmi melalui:

Tabel 2. Media Informasi Kegiatan haul Guru Sekumpul

No.	Jenis Media	Nama Media
1	Website	http://www.arraudhah-sekumpul.com
2	Facebook	Arraudhah Sekumpul
3	Instagram	@arraudhah_sekumpul
4	TV	TV Arraudhah Sekumpul (Canal 58.Frek.767.250 MHz)
5	Twitter	arraudhah_Skp
6	Youtube	Ar_raudhahTV_Official (Channel TV): arraudhah sekumpul (Channel Dokumentasi)

Tabel 3. Susunan acara haul Guru Sekumpul

No.	Acara	Tempat
1	Sebelum Magrib membaca wirid yang dibaca setelah Magrib (maksudnya waktunya dipindah ke sebelum Magrib).	Musholla Arraudhah Sekumpul
2	Salat Magrib berjama'ah	
3	Pembacaan <i>Maulid Habsy</i>	
4	Tahlil Nasyid	
5	Do'a Haul	
6	Do'a Penutup	
7	Salat Isya	
8	Wirid setelah Salat Isya	
9	Selesai	

Acara ini dipimpin oleh imam Musholla Ar-Raudhah KH. Saaduddin Salman dan dua putra Guru Sekumpul, Muhammad Amin Badali, dan Ahmad Hafi Badali.

Manajemen penyelenggaraan kegiatan haul Guru Sekumpul di Martapura, merupakan sebuah proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari sebuah acara peringatan tahunan yang penting bagi masyarakat Kalimantan Selatan. Guru sekumpul, seorang ulama terkenal di Kalimantan Selatan, memiliki pengikut dan pengagum yang sangat banyak, sehingga peringatan haulnya menjadi acara besar yang membutuhkan manajemen yang cermat. Berikut adalah penjelasan dan analisis manajemen untuk kegiatan haul Guru Sekumpul:

1. Perencanaan

Perencanaan kegiatan haul Guru Sekumpul dimulai dengan menyusun langkah-langkah yang akan dijalankan untuk mencapai kelancaran dari penyelenggaraan haul dengan mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan kendala, dan merencanakan pelaksanaan untuk mencapai tujuan. Berdasarkan jangka waktunya, perencanaan haul Guru Sekumpul pada terbagi menjadi 2, yaitu:

- a. Perencanaan jangka panjang, yaitu perencanaan yang dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu cukup lama. Untuk perencanaan jangka panjangnya yaitu berusaha lebih tertib pada bagian administrasi dan organisasi, serta bisa lebih baik dalam memberikan pelayanan kepada jama'ah haul Guru Sekumpul agar merasa nyaman, aman, dan bisa mengikuti acara tersebut dengan penuh kekhidmatan. Perencanaan jangka panjang ini dilakukan mulai dari ketersediaan pasokan air dan listrik, keamanan, lahan parkir, penerangan, konsumsi, acara, perlengkapan medis, akomodasi dan lalu lintas.
- b. Perencanaan jangka pendek, yaitu perencanaan yang biasanya dipersiapkan dengan tergesa-gesa dan waktu yang ada sangat sempit. perencanaan jangka pendek pada kegiatan haul Guru Sekumpul ini biasanya relawan yang berbeda-beda untuk persiapan setiap tahunnya, di mana relawan kadang-kadang baru melengkapi datanya ketika mendekati waktu kegiatan haul Guru Sekumpul. Persiapan dilakukan mulai dari ketersediaan pasokan air dan listrik, keamanan, lahan parkir, penerangan, konsumsi, perlengkapan medis, akomodasi dan lalu lintas.

Dengan demikian, perencanaan yang telah dilakukan pada kegiatan haul Guru Sekumpul Martapura, meliputi:

- a. Tujuan dan sasaran: Menetapkan tujuan dari kegiatan haul, berupa mengenang jasa Guru Sekumpul, mempererat tali silaturahmi, dan meningkatkan kesadaran keagamaan di kalangan masyarakat.
- b. Anggaran: Menyusun anggaran yang mencakup semua kebutuhan acara, seperti biaya transportasi, konsumsi, keamanan, dekorasi, dan lainnya.
- c. Tim Panitia: Membentuk panitia yang terdiri dari berbagai komponen, termasuk koordinator umum, seksi acara, seksi konsumsi, seksi keamanan, dan seksi dokumentasi.
- d. Lokasi dan waktu: Memilih lokasi yang strategis dan memadai untuk menampung ribuan pengunjung serta menentukan waktu yang sesuai dengan kalender Hijriyah dan jadwal kegiatan masyarakat.

2. Pelaksanaan

Setelah perencanaan dilakukan, maka dilakukan pembagian tim. Melalui pembagian tim ini dapat diketahui tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan oleh masing-masing personel.

Haul Guru Sekumpul dilaksanakan tepat tanggal 5 Rajab dalam penanggalan tahun hijriah. Pelaksanaan haul di Musala Ar-Raudhah Sekumpul sesudah sholat magrib, yang letaknya di samping makam tersebut. Ini merupakan acara puncak dari kegiatan. Dalam pelaksanaannya selalu memperhatikan hal berikut ini:

- a. Koordinasi: Memastikan setiap seksi bekerja sesuai dengan rencana dan berkoordinasi dengan baik. Misalnya, seksi konsumsi memastikan makanan dan minuman tersedia, sementara seksi keamanan menjaga ketertiban.
- b. Logistik: Mengatur alur logistik seperti transportasi untuk tamu dan peralatan yang dibutuhkan. Ini termasuk pengaturan tempat duduk, panggung, dan sistem suara.
- c. Acara: Mengelola jalannya acara sesuai dengan agenda yang telah disusun, termasuk ceramah, doa bersama, dan kegiatan lainnya.
- d. Komunikasi: Menjaga komunikasi yang efektif antara panitia dan pihak luar seperti aparat keamanan, media, serta masyarakat.

3. Evaluasi

Petugas pelaksana dan relawan selama kegiatan haul Guru Sekumpul berlangsung bekerja sama dengan pihak kepolisian, Satpol PP dan dipantau langsung oleh pemerintah, sehingga pihak keamanan dari kepolisian, dinas perhubungan dapat mengawasi secara langsung dan sekaligus membantu pengamanan lalu lintas dalam kegiatan haul Guru Sekumpul Martapura. Adapun evaluasi yang dilakukan pada penyelenggaraan kegiatan haul Guru Sekumpul Martapura meliputi:

- a. Penilaian kinerja: Mengumpulkan *feedback* dari peserta, panitia, dan pihak terkait untuk mengevaluasi kesuksesan acara dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
- b. Laporan: Membuat laporan akhir yang mencakup hasil kegiatan, kendala yang dihadapi, dan rekomendasi untuk acara tahun berikutnya.
- c. Dokumentasi: Menyimpan dokumentasi berupa foto, video, dan catatan kegiatan untuk referensi di masa depan.

Analisis Manajemen dalam penyelenggaraan kegiatan haul Guru sekumpul ini adalah sesuai dengan teori komunikasi yang dikemukakan oleh Shannon, dkk. yaitu komunikasi yang efektif sangat penting dalam manajemen kegiatan (Shannon 1949), (Berlo 1977).

Penyelenggara kegiatan haul Guru Sekumpul Martapura telah menggunakan komunikasi yang jelas dan efektif, seperti komunikasi dua arah, membantu memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik. Hal tersebut sebagaimana berikut ini:

- a. Kelebihannya adalah: 1) Komunitas yang terlibat: kegiatan haul Guru Sekumpul biasanya mendapat dukungan yang kuat dari komunitas lokal, sehingga memudahkan koordinasi dan penyelenggaraan; 2) Pengalaman panitia: panitia yang berpengalaman dalam mengorganisir acara serupa bisa sangat membantu dalam mengatasi tantangan yang muncul.

- b. Kekurangannya adalah: 1) keterbatasan sumber daya: sering kali, ada keterbatasan dalam hal anggaran dan sumber daya, yang dapat mempengaruhi kualitas acara; 2) tantangan keamanan: mengingat jumlah peserta yang besar, masalah keamanan dan keselamatan menjadi tantangan utama yang harus dikelola dengan baik; 3) evaluasi teratur: melakukan evaluasi secara berkala dan mendapatkan *feedback* dari peserta untuk perbaikan di masa mendatang.

Dengan manajemen yang baik, acara haul Guru Sekumpul dapat terlaksana dengan sukses dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan pengikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlo, David K. 1977. "Communication as Process: Review and Commentary." *Annals of the International Communication Association* 1 (1): 11–27.
- Carter, Stacy M, Patti Shih, Jane Williams, Chris Degeling, and Julie Mooney-Somers. 2021. "Conducting Qualitative Research Online: Challenges and Solutions." *The Patient-Patient-Centered Outcomes Research* 14 (6): 711–18.
- Hariyanto, Bambang. 2022. "Nilai Sosial Dari Kearifan Lokal Haulan Guru Sekumpul Masyarakat Banjar."
- Hidayah, Ahdiyatul. 2020. "KH. Zaini Bin Abdul Ghani Haul's Tradition and Its Implication on Promoting Alms in Banjar, South Kalimantan." *Islah: Journal of Islamic Literature and History* 1 (1): 75–94.
- Mohajan, Haradhan Kumar. 2018. "Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects." *Journal of Economic Development, Environment and People* 7 (1): 23–48.
- Njie, Baboucarr, and Soaib Asimiran. 2014. "Case Study as a Choice in Qualitative Methodology." *Journal of Research & Method in Education* 4 (3): 35–40.
- Roulston, Kathryn, and Myungweon Choi. 2018. "Qualitative Interviews." *The SAGE Handbook of Qualitative Data Collection*, 233–49.
- Shannon, Claude Elwood. 1949. *The Mathematical Theory of Communication, by CE Shannon (and Recent Contributions to the Mathematical Theory of Communication)*, W. Weaver. University of Illinois Press Champaign, IL, USA.

